

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan tentang pendidikan akhlak Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, yang berasal dari kitab-kitab karyanya, yang meliputi; *Tafsir Al-Jailani, Al-Gunyah, Futuh Al-Ghaib, Al-Fathu Al-Rabbani Dan Jalau Al-Khathir*. Maka Peneliti mengambil kesimpulan dari pemaparan di atas mengenai konsep Pendidikan akhlak dengan pisau analisis pemikirin Ibnu Miskawaih sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Tujuan pendidikan akhlak Syaikh Abdul Qadir adalah murid-murid tetap berpegang teguh kepada al-Qur'an dan al-Hadits dengan sebenar-benarnya mengikuti, Sehingga kita akan menjadi seseorang yang taqwa kepada Allah, taat kepada-Nya, patuh terhadap hukum syari'at, bersih hatinya, kedermawanan jiwa, keceriaan wajah, memberikan kesejukan, menahan diri dari bahaya, menanggung bahaya dan kemiskinan, menjaga kehormatan para syaikh, bergaul dengan saudara-saudara, memberi nasihat kepada yang lebih muda dan yang lebih tua, meninggalkan pertengkaran dan keterikatan, kepatuhan terhadap tradisi yang berlaku, menghindari menyimpan sesuatu yang buruk, meninggalkan pergaulan yang tidak baik dan membantu dalam masalah agama dan dunia ini. Sehingga tujuan tersebut mengantarkan seseorang kepada kebahagiaan yang sejati.

## 2. Materi Pendidikan akhlak

### a. Akhlak Individual

Akhlak individual dari materi Pendidikan akhlak menurut Syaikh Abdul Qadir diantaranya adalah; *faqir*, taubat, sabar, ridha, ikhlas, jujur, *tawakal*, *wara'*, syukur, *zuhud*, mengosongkan diri, jihad terhadap hawa nafsu dan syaitan

### b. Akhlak Sosial

Akhlak sosial dari materi Pendidikan akhlak menurut Syaikh Abdul Qadir diantaranya adalah; Memberi pada peminta/pengemis, membesuk orang sakit, jangan menyanjung orang kaya karena kekayaannya, jangan mengadu kepada mahluk, nasihat seorang mukmin kepada saudaranya, persahabatan dengan orang kaya, persahabatan dengan orang *faqir*, bergaul dengan orang lain, bergaul dengan saudara, bergaul dengan keluarga dan anak dan menasihati kebaikan

### c. Akhlak Beragama

Akhlak beragama dari materi Pendidikan akhlak menurut Syaikh Abdul Qadir diantaranya adalah; Tidak boleh menentang takdir Allah swt, jangan mencari selain Allah, usir *hubbuddunya*, mendahulukan akhirat atas dunia, bertaqwa, beramal dengan al-Qur'an, *mahabbah*, *taqarrub* kepada allah, meninggalkan sesuatu yang tidak berguna, *khauf* dan *raja'* dan *taslim li amrillahi*.

### 3. Metode Pendidikan akhlak

#### a. *Tarhib*

Diantara metode *tarhib* Syaikh Abdul Qadir, yaitu; Penggunaan kata *ya qaum*, penggunaan kata *ya ghulam*, mendoakan murid-muridnya, menggunakan kata *ya ibadallah*, menggunakan dalil Al-Qur'an dan hadits, menggunakan kalimat perintah langsung

#### b. *Tarhib*

Diantara metode *tarhib* Syaikh Abdul Qadir, yaitu; Penggunaan kata *waihak*, dengan menggunakan sifat tercela, menggunakan dalil al-Qur'an dan hadits, menggunakan kata *wailak* dan menggunakan kalimat larangan langsung.

### 4. Pendidik

#### a. Orang tua

Orang tua sebagai penanggung jawab Pendidikan anaknya harus mendidik anaknya sejak dini untuk; Mensyukuri nikmat Allah swt, berterima kasih kepada orang tua, berbuat baik kepada kedua orang tua, larangan berbuat sombong, perintah untuk sopan dan lemah lembut

#### b. Guru

Akhlak yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah; Guru harus meninggalkan memperturutkan hawa nafsu dalam segala urusannya, guru tidak selayaknya berkeinginan untuk memanfaatkan sesuatu yang bersifat duniawi dari muridnya, guru tidak boleh memilih sendiri murid yang akan dididiknya, harus senantiasa menjaga rahasia-rahasia muridnya, jika guru

bermaksud memberikan nasihat pada seluruh muridnya, maka hendaknya ia mengumpulkan seluruhnya, hendaklah guru menerima murid itu karena Allah, menunjukkannya kepada jalan yang lurus dan tidak boleh mengerjakan sesuatu yang dapat memalingkan, guru harus senantiasa memperhatikan *suluk* (prilaku) muridnya dan guru hendaknya mengajari muridnya agar memegang prinsip-prinsip kebaikan dan menjauhi perbuatan keji

## 5. Peserta Didik

### a. Terhadap Diri Sendiri

Akhlak peserta didik untuk dirinya sendiri sebagai berikut; Memiliki akidah yang benar yang merupakan dasar, berpegang kepada al-kitab (al-Qur'an) dan sunnah serta mengamalkan keduanya, ridha, jujur, zuhud, tidak mengurangi ibadah, bersifat dengan sifat-sifat yang mulia, lebih mengutamakan untuk selalu menemani guru, memohon ampunan kepada Allah dari dosa-dosa yang telah dilakukan sebelumnya dan mencintai para guru dan orang-orang shalih.

### b. Terhadap Orang Tua

Akhlak peserta didik kepada orang tuanya meliputi; 1) memenuhi segala hal yang dibutuhannya, 2) mencegah segala sesuatu yang mencelakainya, 3) meminta ampunan kepada Allah untuknya, 4) tidak meninggikan suara di hadapannya, 5) tidak melawan atas segala perintahnya (selagi tidak diperintah berbuat dosa) 6) berkata baik kepadanya, 7) tidak

menyusahkan kedua orang tua dan 8) jangan bepergian kecuali telah diizinkan oleh orang tua.

c. Terhadap Guru

Adapun adab peserta didik kepada gurunya adalah sebagai berikut; Mentaatinya dan tidak menentanginya baik secara lahir maupun batin, harus menutupi aib guru yang dilihatnya, jika dia mendapati wajah gurunya sewot atau marah kepadanya atau tampak ketidak sukanya kepada dirinya, maka dia harus mengoreksi diri, harus bersikap sopan di depan gurunya, seyogyanya bagi murid meyakini, membenarkan, dan meneguhkan bahwa tidak ada sesuatupun yang lebih darinya, murid harus menghindari dari segala dosa karena dosa dapat menghilangkan barakah ilmu dan tidak berbicara di depan gurunya, kecuali karena perlu.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, Peneliti memberikan saran-saran:

1. Untuk umat manusia

Pada dasarnya pendidikan Islam khususnya dalam hal akhlak telah dijelaskan. Mengenai perintah *amar ma'ruf nahi munkar*. Seperti yang di jelaskan dalam kitab *futuh al-ghaib* risalah pertama, yang menjelaskan bahwa manusia harus patuh kepada Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, Peneliti menyarankan agar penggalian ajaran tersebut dapat disosialisasikan sebagai salah satu langkah dalam memperbaiki jiwa serta membersihkan hati dari noda-noda dunia.

## 2. Untuk dunia Pendidikan Islam

Seorang pendidik sebagai sosok yang diharapkan masyarakat hendaknya menjadi suri tauladan yang baik serta dapat membimbing dan mengarahkan generasi penerus bangsa. Konsep Pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Syaikh Abdul Qadir merupakan salah satu cara untuk meningkatkan akhlak terpuji para peserta didik. Sedangkan seorang peserta didik sebagai generasi penurus bangsa, harus dapat menghormati gurunya dan memiliki akhlak terpuji di dalam lingkungan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.



